Laporan Perhitungan
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

Nama Bank: PT SUPER BANK INDONESIA

Posisi Laporan: Triwulan I 2026

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Triwulan I 2026		Triwulan IV 2025		Triwulan I 2026		Triwulan IV 2025	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		90 hari		92 hari		-		-
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		10,367,136		7,081,801		-		-
ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOWS)*									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	12,587,472	1,258,661	10,312,324	1,031,154	-	-	-	-
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,731	87	1,566	78	-	-	-	-
	b. Simpanan nonoperasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	12,585,741	1,258,574	10,310,758	1,031,076	-	-	-	-
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	493,336	488,276	411,475	410,717	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional	0	0	0	0	-	-	-	-
	b. Simpanan nonoperasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	493,336	488,276	411,475	410,717	-	-	-	-
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank *(unsecured debt)*	0	0	0	0	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0		-		-
6.	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	2,871,671	305,140	2,271,289	293,924	-	-	-	-
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	0	0	0	0	-	-	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	400,000	160,000	400,263	160,026	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	2,326,531	0	1,737,127	0	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	145,140	145,140	133,898	133,898	-	-	-	-
7.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)**		2,052,076		1,735,795		-		-
ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)*									
8.	Pinjaman dengan agunan Secured lending	668,348	0	171,043	0	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar *(inflows from fully performing exposures)*	1,905,722	845,840	1,500,126	695,117	-	-	-	-
10.	Arus kas masuk lainnya	0	0	0	0	-	-	-	-
11.	**TOTAL ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)***	2,574,070	845,840	1,671,169	695,117	-	-	-	-
		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]				*TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]			
12.	**TOTAL HQLA**		10,367,136		7,081,801		-		-
13.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH *(NET CASH OUTFLOWS)***		1,206,236		1,040,679		-		-
14.	**LCR (%)**		859%		680%		-		-

Keterangan :

[1] *Adjusted value* dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* dibuat berdasarkan POJK No. 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio hanya dilakukan secara Individual sebagaimana Bank tidak memiliki dan/atau melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak

Analisis Perhitungan
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)
Triwulanan

Nama Bank : PT Super Bank Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan I 2026

Analisis secara Individu
LCR rata-rata Bank sepanjang Triwulan I 2026 tercatat sebesar 859%, meningkat jika dibandingkan rata-rata LCR pada Triwulan IV 2025 yang tercatat sebesar 680%, berada jauh di atas syarat minimum yang ditetapkan oleh OJK sebesar 100%. Hal ini mencerminkan kecukupan likuiditas Bank yang sangat kuat dalam kondisi stress. Peningkatan rasio LCR tersebut sejalan dengan kenaikan rata-rata Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets/HQLA) sepanjang Triwulan I 2026 dibandingkan dengan Triwulan IV 2025. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan kepemilikan surat berharga Level 1 yang berasal dari Bank Indonesia, yang turut didukung oleh penguatan modal Bank pada Triwulan I 2026. Komposisi HQLA Bank didominasi oleh HQLA Level 1, yang mencerminkan fokus Bank pada aset yang sangat likuid dan berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Komposisi pendanaan Bank saat ini mayoritas berasal dari DPK, terutama dari segmen perorangan. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko likuiditas, Bank juga memantau konsentrasi pendanaan secara berkala, termasuk konsentrasi yang berasal dari DPK maupun dari transaksi pasar uang. Bank tidak memiliki eksposur terhadap transaksi derivatif Bank tidak memiliki eksposur posisi dalam valuta asing, sehingga tidak ada *currency mismatch* dalam pengelolaan likuiditas.

Analisis secara Konsolidasi
Bank tidak memiliki posisi secara konsolidasi.